

PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN SANGGAR KESENIAN NENEK  
BINI DESA PENGADANGAN

*Development And Development Of Granna Bini Arts Study Of Pengadangan  
Village*

Aris Doyan<sup>1</sup>, Ruhil Faizin<sup>2</sup>, Ade Claudia Asnan Daeng<sup>3</sup>, Lazizatul Ubadah<sup>4</sup>,  
Zarina Oktavia Dwi Laksari<sup>5</sup>, Awidya Herdina<sup>6</sup>, Sarairina Ahadusifa<sup>7</sup>, Tina  
Alfiana Safitri<sup>8</sup>, Lalu Rizki Aldi saputra<sup>9</sup>, Anggir Pandu<sup>10</sup>, M. Robi Agus  
Suhadi<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mataram, <sup>2</sup>Program studi kehutanan, Universitas Mataram, <sup>3</sup>Program studi matematika, Universitas Mataram, <sup>4</sup>Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Universitas Mataram, <sup>5</sup>Program studi pendidikan matematika, Universitas Mataram, <sup>6</sup>Program studi peternakan, Universitas Mataram, <sup>7</sup>Program studi budidaya perairan, Universitas Mataram, <sup>8</sup>Program studi teknik pertanian, Universitas Mataram, <sup>9</sup>Program studi teknik informatika, Universitas Mataram, <sup>10</sup>Program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, Universitas Mataram, <sup>11</sup>Program studi akuntansi, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. E-mail: [media@unram.ac.id](mailto:media@unram.ac.id), Telp. (0370) 6330074

---

Informasi artikel

Korespondensi : [aris\\_doyan@unram.co.id](mailto:aris_doyan@unram.co.id)

Tanggal Publikasi : 20 Juni 2023

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i3.2428>

---

ABSTRAK

Kuliah kerja nyata univeristas mataram memiliki salah satu program kerja yaitu menjadi harapan besar bagi pemerintah desa pengadangan agar bisa membangun dan mengembangkan ulang sanggar kesenian nenek bini. Manfaat dari adanya sanggar kesenian nenek bini yaitu 1). menjadi wadah dalam mengembangkan minat bakat masyarakat dan melestarikan seni dan budaya desa pengadangan 2). Menyatukan kesenian yang ada di desa pengadangan di bawah naungan yang sama. Pembangunan dan pengembangan sanggar kesenian nenek bini dimulai dengan berbagai tahapan yaitu (a) diskusi, (b) musyawarah, (c) pentas seni dan pelantikan pengurus. Disepakati terkait stuktur kesenian sanggar nenek bini yang sudah dibentuk dan di desain sedemikian rupa dengan mendengar masukan dari berbagai pihak. Setelah resmi di sepakati maka kami meminta kepala desa untuk mengeluarkan Surat keputusan terkait pengurus sanggar kesenian nenek bini. Setelah surat keputusan kepala desa pengadangan terkait stuktur kepengurusan sanggar, kami membentuk struktur kepengurusan dalam bentuk banner yang di bingkai sehingga nanti bisa di pampang di kantor desa pengadangan, banner kepengurusan kami serahkan pada malam pentas seni sebagai simbolis keberhasilan dalam pembangunan dan pengembangan sanggar kesenian nenek bini sekaligus dilantik dengan resmi oleh kepala desa pengadangan ketua dan anggota pengurus dari kesenian sanggar nenek bini tahun 2023-2026. Kegiatan pembangunan sanggar kesenian nenek bini di desa pengadangan menjadi bentuk kepedulian terhadap kesenian yang ada di desa pengadangan, pembangunan dan pengembangan sanggar nenek bini juga bertujuan untuk menjadi wadah dalam mengembangkan minat bakat masyarakat dan melestarikan seni dan

budaya desa pengadangan serta menyatukan kesenian yang ada di desa pengadangan di bawah naungan yang sama.

**Kata kunci:** Kesenian Desa, Desa Pengadangan, Nenek Bini, Sanggar Desa

### ABSTRACT

*The University of Mataram real work program has one of the work programs, namely it is a great hope for the Pengadangan Village government to be able to build and redevelop the Grandma Bini art studio. The benefits of having a grandmother's art studio are 1). become a forum for developing community interests and talents and preserving the arts and culture of the Pengadangan Village 2). Uniting the existing arts in Pengadangan Village under the same auspices. The construction and development of the grandmother's art studio began with various stages, namely (a) discussions, (b) deliberations, (c) art performances and inauguration of the management. It was agreed that the structure of the art studio for the grandmother and wife had been formed and designed in such a way by hearing input from various parties. After it was officially agreed, we asked the village head to issue a decree regarding the management of the grandmother's art studio. After the decree from the head of the village of Pengadangan regarding the management structure of the studio, we formed a management structure in the form of a banner that was framed so that later it could be displayed at the Pengadangan village office. at the same time officially inaugurated by the head of the village of Pengadangan, the chairperson and board member of the arts studio, the grandmother's wife in 2023-2026. The activity of building the grandma bini art studio in Pengadangan village is a form of concern for the arts in the village of Pengadangan, the construction and development of the grandma bini studio also aims to become a forum for developing community interest and talent and preserving the art and culture of the village of Pengadangan and uniting the arts in the village shelter under the same shade.*

Keywords: Village Art, Pengadangan Village, Grandma Bini, Village Workshop

### PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran, menurut Najib (2022) bahwa penanganan daerah wisata sangat penting, bukan hanya diperuntukkan bagi wisatawan namun juga masyarakat kota sehingga sehingga akan tumbuh rasa memiliki dan akan mendorong untuk merawat daerahnya. Pada tahun 2020 Indonesia di landa pandemi covid-19 dan berakibat bagi sektor pariwisata, hal ini sejalan dengan Yamali dan Putri (2020) bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak kerugian terhadap berbagai sektor di Indonesia, salah satunya adalah sektor pariwisata Indonesia yang juga berdampak terhadap sektor ekonomi. Potensi wisata Desa Pengadangan dapat dikembangkan melalui upaya pengidentifikasian potensi obyek-obyek wisata yang ada di Desa Pengadangan, hal ini sejalan dengan Arifiana dan Priyono (2019) bahwa dalam kepariwisataan, potensi wisata merupakan unsur pengadaan (suply) yang ditawarkan pada konsumen berdasarkan nilai potensi internal dari segi kondisi obyek dan eksternal yakni dari segi fasilitas.

Desa Pengadangan Kecamatan Peringgasela merupakan salah satu Desa

wisata yang berada di Lombok Timur. Predikat Desa Wisata itu resmi disandang sejak dinobatkan pada tahun 2018 silam. Desa pengadangan terkenal dengan adat, budaya, dan tradisinya yang unik. Adat budaya yang sudah diturunkan secara turun temurun itu yang kemudian tetap dilestarikan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Wisata Pengadangan. Sumber daya yang dimiliki oleh desa ini sangat melimpah baik di bidang pertanian dan juga pariwisata. Kondisi iklim tersebut mempengaruhi berbagai jenis tanaman serta kegiatan pariwisata yang ada di desa pengadangan. Hingga saat ini, desa Pengadangan juga menjadi tempat yang aktif sebagai salah satu pusat pariwisata di kecamatan Pringgasele. Menurut Jamalina dan Wardani (2017) bahwa konsep pengembangan wisata yang berorientasi pada nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat, termasuk didalamnya memberikan keuntungan jangka panjang.

Desa pengadangan memiliki event tahunan yang sudah terkenal di kanca nasional maupun internasional yaitu pesona budaya pengadangan. Pesona budaya pengadangan merupakan salah satu emplementasi dari desa wisata budaya desa pengadangan. Pesona budaya pengadangan memadukan antara adat dan agama, kegiatan pesona budaya pengadangan dilakukan sebagai wujud persatuan dan kesatuan masyarakat desa pengadangan. Desa pengadangan memiliki sanggar kesenian yang sudah ada sejak zaman 80-an, sanggar kesenian tersebut memiliki nama yaitu sanggar kesenian nenek bini. Namun sanggar kesenian nenek bini sudah lama tidak memiliki pengurus resmi sehingga semua kesenian bekerja sendiri tanpa ada wadah yang mempersatukan atau merangkul semua kesenian yang ada di desa pengadangan. Akibat tidak ada keaktifan sanggar kesenian nenek bini tersebut sehingga tidak ada kegiatan kesenian berkesinambungan setelah ada event tahunan pesona budaya pengadangan. Selain itu kurangnya promosi yang dilakukan menjadi faktor lanjutan dari permasalahan desa, menurut Murianto (2019) bahwa promosi yaitu kegiatan mengkomunikasikan suatu produk kepada masyarakat agar produk itu dikenal dan ujung-ujungnya dibeli atau dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri, oleh sebab itu oleh karena itu promosi sangat diperlukan sebagai salah satu penunjang pengembangan wisata.

kuliah kerja nyata univestitas mataram memiliki salah satu program kerja yaitu menjadi harapan besar bagi pemerintah desa pengadangan agar bisa membangun dan mengembangkan ulang sanggar kesenian nenek bini. Manfaat dari adanya sanggar kesenian nenek bini yaitu 1). menjadi wadah dalam mengembangkan minat bakat masyarakat dan melestarikan seni dan budaya desa pengadangan 2). Menyatukan kesenian yang ada di desa pengadangan di bawah naungan yang sama.

#### METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa pengadangan, maka kelompok KKN desa pengadangan merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Permasalahan yang telah diidentifikasi merupakan permasalahan yang utama di desa pengadangan.

Pembangunan dan pengembangan sanggar kesenian nenek bini dimulai dengan berbagai tahapan yaitu

##### a. Diskusi

Dengan perangkat desa dan karang taruna terkait pembangunan dan pengembangan sanggar nenek bini, masukan yang sudah diterima kemudian di catat dan akan menjadi bahan diskusi di musyawarah

##### b. Musyawarah

Musyawarah yang dilakukan untuk memaparkan terkait tujuan dari dibentuknya sanggar kesenian nenek bini dan memperkenalkan struktur kepengurusan sanggar kesenian nenek bini. Musyawarah dihadiri oleh perangkat desa

pengadangan serta kesenian se desa pengadangan.

c. Pentas seni dan pelantikan pengurus

Pentas seni merupakan bentuk dari keberhasilan pembangunan dan pengembangan sanggar kesenian nenek bini yang menampilkan semua kesenian dibawah naungan sanggar nenek bini, pelantikan struktur pengurus sanggar kesenian nenek bini dilakukan oleh kepala desa pengadangan dan menjadi bukti nyata kembali beroperasi sanggar kesenian sanggar nenek bini. Pelantikan pengurus sanggar nenek bini dihadiri oleh masyarakat desa pengadangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa pengadangan merupakan salah satu desa wisata yang terletak di bawah kaki gunung renjani, desa pengadangan dikenal dengan budayanya yang cukup kental sehingga wisata yang paling menonjol adalah wisata budaya, menurut Kirom et al., (2016) bahwa salah satu hal yang dapat menarik wisatawan ialah faktor budaya, sehingga salah satu upaya yang dilakukan dalam menarik wisatawan ialah lebih memperkenalkan kesenian yang ada di Desa Pengadangan. Berdasarkan Prakoso (2015) bahwa budaya yang ada di Desa Pengadangan memiliki potensi sebagai konsep wisata pedesaan dikarenakan budaya yang melekat secara turun-temurun. Selain budaya, kearifan lokal dari Desa Pengadangan juga menjadi dasar untuk wisata di Desa Pengadangan hal ini sesuai dengan Sugiyarto dan Amaruli (2018) bahwa kearifan lokal bernilai positif dikarenakan mengandung pengetahuan, praktik-praktik yang baik berasal dari pengalaman dan generasi-generasi sebelumnya yang bersumber dari nilai-nilai adat istiadat dan nilai-nilai keagamaan. Desa Pengadangan memiliki kesenian musik tradisional yang banyak mulai dari alat musik asli desa pengadangan yaitu slobber kemudian alat musik seperti croncong, gendang beleq, kecimol, dan cungklik. Berdasarkan Baha et al., (2020) bahwa dengan banyaknya kesenian dan adat istiadat yang ada di Desa Pengadangan menjadi bukti dari masyarakat Desa Pengadangan yang masih menjaga kelestarian dari adat, budaya, dan keseniannya. Menurut Hasanah (2019) bahwa pertunjukan Tarian Gendang Beleq ada alat-alat musik lain yang mengiringnya seperti gendang mame, gendang nine, terumpang, gong, kencana, suling, oncer, pencek, dan alat pemukul dan penabuh dimana alat-alat tersebut membantu dalam kegiatan Penari

Tidak hanya itu Desa Pengadangan juga mempunyai sanggar tari yang mengembangkan beberapa tarian daerah khas Lombok. Desa Pengadangan memperoleh banyak keuntungan dari kegiatan pariwisata, berdasarkan Kartika et al., (2018) bahwa keuntungan yang diperoleh yakni memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya Desa Pengadangan.

Desa pengadangan mempunyai salah satu sanggar kesenian yang sudah berdiri sejak tahun 80-an yaitu sanggar kesenian nenek bini. Akan tetapi sanggar nenek bini sudah lama tidak aktif karena para pengurusnya banyak yang meninggal dunia. Berdasarkan Ramadhani dan Handyaningrum (2017) bahwa sanggar seni memiliki peran dalam menunjukkan produk kesenian daerah sehingga sanggar kesenian nenek bini merupakan upaya yang tepat dalam mengembangkan kesenian dan memperkenalkan kesenian yang ada di Desa Pengadangan. Kami melakukan pembangunan ulang sanggar nenek bini dengan mengadakan diskusi bersama Bapak Kepala Desa Pengadangan, Sekertaris Desa Pengadangan, Ketua Bpd, Ketua Pokdarwis dan Anggota Karang Taruna serta Kesenian Se-Desa Pengadangan dengan tujuan mendengar masukan terkait stuktur kepengurusan sanggar kesenian nenek bini serta mekanisme dari pengembangan sanggar nenek bini itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Dewi (2013) bahwa dalam mengembangkan

desa wisata untuk mencapai desa wisata yang berkelanjutan diperlukan partisipasi masyarakat, sehingga keterlibatan pokdarwis, karang taruna dan pelaku kesenian Desa Pengadangan memiliki peran yang sangat penting.

Setelah masuk di minggu ke dua, dilakukan musyawarah di aula kantor desa pengadangan yang menghadirkan pemerintah desa pengadangan serta semua kesenian yang ada di desa pengadangan, musyawarah terkait tujuan dari dibangun kembali sanggar kesenian nenek bini yaitu untuk menyatukan semua kesenian musik yang ada di desa pengadangan. Selain untuk menyatukan semua kesenian musik juga merangkul kesenian tari, teater dan wayang di bawah sanggar kesenian nenek bini.



Gambar 1. Peresmian Sanggar Nenek Bini  
(Dokumentasi Pribadi, 2023)

Final dari musyawarah tersebut maka disepakati terkait stuktur kesenian sanggar nenek bini yang sudah dibentuk dan di desain sedemikian rupa dengan mendengar masukan dari berbagai pihak. Setelah resmi di sepakati maka kami meminta kepala desa untuk mengeluarkan Surat keputusan terkait pengurus sanggar kesenian nenek bini. Setelah surat keputusan kepala desa pengadangan terkait stuktur kepengurusan sanggar, kami membentuk struktur kepengurusan dalam bentuk banner yang di bingkai sehingga nanti bisa di pampang di kantor desa pengadangan, banner kepengurusan kami serahkan pada malam pentas seni sebagai simbolis keberhasilan dalam pembangunan dan pengembangan sanggar kesenian nenek bini sekaligus dilantik dengan resmi oleh kepala desa pengadangan ketua dan anggota pengurus dari kesenian sanggar nenek bini tahun 2023-2026.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembangunan sanggar kesenian nenek bini di desa pengadangan menjadi bentuk kepedulian terhadap kesenian yang ada di desa pengadangan, pembangunan dan pengembangan sanggar nenek bini juga bertujuan untuk menjadi wadah dalam mengembangkan minat bakat masyarakat dan melestarikan seni dan budaya desa pengadangan serta menyatukan kesenian yang ada di desa pengadangan di bawah naungan yang sama. Hasil kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menjawab permasalahan kesenian yang ada di desa pengadangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas penyelenggaraan KKN Tematik Univeritas Mataram dengan tema desa wisata tahun 2022-2023 serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga

kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Pringgasela terkhusus Desa pengadangan atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKN Tematik Univeritas Mataram di Desa Pengadangan dengan tema Desa Wisata ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyana, L., Bayuanto, D. C., Sopiana, M., Wiratama, I. G. A., Satriawan, L. J., Islami, N. I. Z., ... & Latifah, N. (2022). Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Melalui Pemetaan Objek Wisata Dan Pembaruan Informasi Di Desa Pengadangan, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 282-288. Doi 10.29303/Jppm.V5i3.3914
- Arifiana, R. D., & Priyono, K. D. (2016). Analisis Potensi Dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Di Kota Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/43075>.
- Baha, M. A., Murcahyanto, H., & Imtihan, Y. (2020). Organologi Selober Pada Sanggar Selober Pejenengan Desa Pengadangan Pringgasela Lombok Timur. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 2(2), 90-98. <Https://Doi:10.29408/Tmmt.V2i2.Xxxx>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117-226. Retrieved <Https://Journal.Ugm.Ac.Id/Index.Php/Kawistara/Article/Download/3976/3251>.
- Hadi, M. J., Lume, L., & Widyaningrum, M. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Tourism and Economic*, 5(1), 32-45. DOI: <https://doi.org/10.36594/jtec.v5i1.138>
- Hasanah, R. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *DESKOVI: Art And Design Journal*, 2(1), 45-52. DOI: <Http://Dx.Doi.Org/10.51804/Deskovi.V2i1.409>
- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 71- 85. DOI: 10.18196/Jesp.18.1.4008
- Kartika, T., Ruskana, R., & Fauzi, M. I. (2018). Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Jawa Barat. *THE Journal: Tourism And Hospitality Essentials Journal*, 8(2), 121-138. <Https://Doi.Org/10.17509/Thej.V8i2.13746>
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, S., & Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 536-546. <Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Jp.V1i3.6184>
- Murianto, M. (2019). PROMOSI SANGGAR SENI SASAK DHARMAYASA DALAM INDUSTRI PARIWISATA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(1), 9-18. <Https://Doi.Org/10.47492/Jih.V8i1.4>
- Najib, M. (2022). Potensi Dan Permasalahan Pengembangan Kawasan Permukiman Wisata Di Dusun Salena Palu. *Ruang: Jurnal Arsitektur*, 2(1), 220986. Retrieved <Https://Www.Neliti.Com/Publications/220986/Potensi-Dan->

- Permasalahan-Pengembangan- Kawasan-Permukiman-Wisata-Di-  
Dusun-Salena.
- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman. *Jurnal Kepariwisataaan*, 9(2), 61-76. Retrieved [https://Www.Academia.Edu/Download/55862227/1.\\_Pengembangan\\_Wisata\\_Pedesaaan\\_Berb\\_Asis\\_Budaya.Pdf](https://Www.Academia.Edu/Download/55862227/1._Pengembangan_Wisata_Pedesaaan_Berb_Asis_Budaya.Pdf).
- Ramadhani, E., & Handayaniingrum, W. (2017). Upaya Sanggar Kartika Budaya Dalam Pengembangan Seni Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1). <https://Doi.Org/10.26740/Jps.V6n1.P%25p>
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52. <https://Doi.Org/10.26740/Jps.V6n1.P%25p>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 384-388. [Http://Dx.DoI.Org/10.33087/Ekonomis.V4i2.179](http://Dx.DoI.Org/10.33087/Ekonomis.V4i2.179)